**PENGARUH PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA GURU MATA PELAJARAN EKONOMI**

**PADA SMAN DI KABUPATEN BENGKAYANG**

**Nilus Zunaidi, Junaidi H.Matsum, Nuraini Asriati**

**Program Studi S-2 Pendidikan Ekonomi,FKIP Universitas Tanjungpura**

**Email: niluszanaid@gmail.com**

**Abstrak :**Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya sarana dan prasarana serta rendahnya kinerja mengajar guru khususmya mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Bengkayang.Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh pembiayaan pendidikan yang hanya bersumber dari dana komite, dana BOS-SM dan R-BOS, sementara sumber-sumber pembiayaan potensial yang lain belum digali. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai pengaruh pembiayan pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi se Kabupaten Bengkayang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, responden dalam penelitian ini sebanyak 27 guru mata pelajaran ekonomi yang ada pada SMA negeri di kabupaten Bengkayang. Hipotesis diformulasikan dan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1).Berdasarkan pengujian secara parsial atau uji t, ditemukan bahwa faktor pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMA di kabupaten Bengkayang. 2).Berdasarkan pengujian secara parsial atau uji t, ditemukan bahwa faktor komitmen kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA di kabupaten Bengkayang.3). Berdasarkan pengujian secara simultan atau uji F, ditemukan bahwa faktor pembiayaan pendidikan dan faktor komitmen kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMA di kabupaten Bengkayang

***Kata Kunci :*** *Pembiayaan Pendidikan, Komitmen kerja, Kinerja Guru*

**Abstract :**This research was motivated by the lack ofinfra structure and poor performance of teachers teaching in particular has economic subjects Bengkayang. This is of course influenced by the education funding only from committeefunds, BOS-SMandR-BOS, whilethe sourcesof financing other potential untapped. This is the background ofthe research done on the effect offinancing education and work commitment on teacher performance as economic subjects Bengkayang. The purpose of this study was to determine the effect of education funding and commitment towork on teacher performance of economic subjects. This study uses quantitative methods. Data were collected by questionnaire technique, the respondents in this study were 27 teachers of economic subjects contained a Public High Schoolin Bengkayang district. The hypothesis is formulated and tested using multiple regression analysis. The results showed that : 1 ) . Based on partial test or t test , it was found that factors significantly influence the financing of education at the high school teachers' performance in the district Bengkayang .2). Based on partial test or t test, it was found that the work commitment factors have a significant effect on the performance of high school teachers in the district Bengkayang. 3).Based on simultaneous testing or F test, it was found that the factor of education financing and commitment factors working together have a significant effect on the performance of teachers in high schools in the district Bengkayang

***Keywords :*** *Financing Education , work commitments , Teacher Performanc*

P

endidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pembangunan negara-negara maju adalah tersedianya penduduk yang terdidik dalam jumlah, jenis, dan tingkat yang memadai. Pada kenyataannya semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional mereka. Sumber daya manusia yang bermutu, yang merupakan produk pendidikan, sebagai kunci keberhasilan suatu negara. Rendahnya mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas peserta didik yang dihasilkan. Karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Dalam perkembangan dunia pendidikan dewasa ini dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Karena masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik.

Kualitas layanan pendidikan yang terjadi di kabupaten Bengkayang masih sangat rendah hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai macam  faktor, diantaranya kinerja mengajar guru, strategi pembelajaran, strategi manajemen keuangan, iklim sekolah, sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekitar sekolah, kontribusi *stakeholder* pendidikan, pembinaan kepala sekolah terhadap *stakeholder*, budaya organisasi, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di antara 8 standar nasional pendidikan, standar pembiayaan  merupakan hal yang menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan, namum belum semuanya terpenuhi. Pembiayaan pendidikan yang bukan menjadi tanggung jawab pemerintah khususnya yang bersumber dari orang tua ataupun masyarakat hanya bersumber dari dana komite sekolah saja, sementara sumber-sumber pembiayaan yang lain mestinya dapat digali dari berbagai sumber/ potensi yang ada yang dimiliki *stakeholder* hanya saja pada pelaksanaannya belum berjalan sebagaimana mestinya.

Bila kerjasama antara pemerintah dan masyarakat tercipta dengan baik, dan saling percaya, diyakini besaran penerimaan biaya pendidikan akan lebih besar berarti dan dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti kepada peningkatan prestasi dan kualitas pendidikan pada umumnya serta dapat memberikan perhatian yang lebih kepada guru yang beban kerjanya sudah cukup berat serta lebih jauh hal ini dapat meningkatkan kesejahtraan guru dan sebagai kompensasi finansial yang diterima seorang guru sebagai imbalan atas jasanya, yang pada akhirnya hal ini semua akan berimplikasi kepada semakin meningkatnya kualitas hasil belajar siswa.

Namun ini semua tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena masih ada beberapamasalah secara umum dijumpai di lapangan yakni anggaran pendidikan masih sangat terbatas, yang mana anggaran pendidikan 20 % dari APBN dan APBD belum sepenuhnya direalisasikan secara maksimal sesuai peruntukannya, serta komitmen kerja terhadap kinerja guru khususnya mata pelajaran ekonomi di kabupaten Bengkayang yang masih perlu ditingkatkan. Jika semua ini bisa direalisasikan dengan maksimal dan sesuai sasarannya maka kinerja guru dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi masih memungkinkan untuk di tingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Menguji pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi. (2). Menguji pengaruh komitmen kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi. (3).Menguji pengaruh pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi.

Pada dasarnya ilmu ekonomi merupakan ilmu mengenai pilihan, yaitu bagaimana orang memilih dalam menggunakan sumber daya yang relatif terbatas atau langka (*scarcity*), seperti tenaga kerja, mesin dan peralatan, uang untuk memproduksi atau menghasilkan barang atau jasa kemudian menyalurkan kepada yang membutuhkannya. Dengan berusaha mengatasi kelangkaan, ilmu ekonomi mencoba mencari cara yang paling tepat, paling hemat dan paling berdaya guna. Dengan demikian ilmu ekonomi merupakan suatu disiplin yang berkenaan dengan efisiensi, pengalokasian sumber-sumber yang langka (*scarcity*) untuk mencapai tingkat kepuasan yang setinggi tingginya.

Selanjutnya menurut Elchanan (dalam Nanang Fattah, 2000:18) menyatakan bahwa: “Ekonomi pendidikan diartikan sebagai suatu studi tentang bagaimana manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok masyarakatnya membuat keputusan dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas agar dapat menghasilkan berbagai bentuk pendidikan dan latihan, pengembanganilmu pengetahuan dan keterampilan, pendapat sikap dan nilai-nilai, khususnya melalui pendidikan formal serta bagaimana mendiskusikan secara merata (equal) dan adil (equality) diantara berbagai kelompok masyarakat”.

Penyelenggaraan pendidikan dalam operasionalnya tidak dapat dipisahkan dengan aspek pembiayaan yang harus dipenuhi untuk kegiatan atau aktivitas suatu satuan pendidikan atau sekolah. Pembiayaan pendidikan merupakan masalah yang sangat mendasar di sekolah, oleh karena seluruh komponen pendidikan di sekolah tidak ada yang lepas dari pembiayaan. Konsep pembiayaan pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pencarian sumber dana, dengan memanfaatkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan kata lain pembiayaan pendidikan adalah upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan sektor pendidikan.Menurut Dadang Suhardan dkk (2012:22) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah “Total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan”. Jadi pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan suatu satuan pendidikan.”

Selanjutnmya menurut Dedi Supriadi (2010:3) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah “salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (disekolah)”. Sumber pendanaan pendidikan tersebut sesuai dengan amanah konstitusi yaitu Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, dan telah dijabarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XIII yang terkait pendanaan pendidikanantara lain disebutkan: (1). Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat (pasal 46 ayat 1). (2). Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 31 ayat (4) Undanga-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (pasal 46 ayat 2). (3). Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. (pasal 47 ayat 1). (4). Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-perundangan yang berlaku (pasal 47 ayat 2). (5). Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) (pasal 49 ayat 1). (6). Gaji guru dan dosen yang diangkat oleh pemerintah dialokasikan dalam Anggaran dan Belanja Negara (APBN) (pasal 49 ayat 2). (7). Dana pendidikan dari pemerintah dan pemerintah daerah untuk satuan pendidikan diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (pasal 49 ayat 3).

Konsep biaya pendidikan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya sifatnya lebih kompleks karena komponen biaya pendidikan terdiri dari berbagai jenis dan sifatnya. Biaya pendidikan bukan hanya berbentuk uang, akan tetapi juga dalam bentuk biaya kesempatan (*opportunity cost*) atau *income for gone.* Salah satu bentuk biaya kesempatan yaitu berupa *earning for gone* yaitu potensi pendapatan atau pendapatan yang hilang bagi seorang siswa karena yang bersangkutan mengikuti pelajaran atau menyelesaikan pendidikannya.

Manfaat biaya pendidikan oleh para ahli pendidikan sering disebut dengan *cost benefit analysis,* rasio keuntungan financial sebagai hasil pendidikan (biasanya diukur dengan penghasilan) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan.Dalam mengukur manfaat biaya pendidikan berdasar kepada konsep biaya pendidikan sifatnya lebih kompleks, Karena komponen-komponen biaya terdiri dari berbagai jenis dan sifatnya. Biaya pendidikan bukan hanya berbentuk uang tetapi juga dalam bentuk biaya kesempatan. Biaya kesempatan (*income fot gone*) yaitu potensi pendapatan bagi seorang siswa selama ia mengikuti pelajaran atau menyelesaikan studi. Dengan demikian,biaya keseluruhan atau Total cost (TC) selama di tingkat persekolahan terdiri dari biaya langsung (L) ditambah biaya tidak langsung (K) atau TC = L+K.

Komitmen adalah suatu yang membuat seseorang membulatkan hati, bertekat berjerih payah, berkorban dan bertanggungjawab demi mencapai tujuan dirinya dan tujuan organisasi atau perusahaan yang telah disepakati atau ditentukan sebelumnya.Menurut Meyer dan Alen (dalam Fitri Ariani, 2009:1) menyatakan bahwa ada tiga komponen tentang komitmen , antara lain : (1). *Affective Commitment*, terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional (emotional attachment) atau merasa mempunyai nilai sama dengan organisasi. (2). *Continuance Commitment* yaitu kemauan individu untuktetap bertahan dalam organisasi karena tidak menemukan pekerjaan lain atau karena reward ekonomi tertentu. (3). *Normative Commitment*, timbul dari nilai-nilai karyawan. Karyawan menjadi anggota organisasi karena ada kesadaran bahwa berkomitment terhadap organisasi merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan.

Selanjutnya menurut Suwandi dan Nur Indrianto (1999:76) menyatakan bahwa “Komitmen merupakan tingkat kekerapan identifikasi dan tingkat keterikatran adanya keyakinan untuk mengusahakan yang terbaik untuk organisasi dan adanya keinginan yang pasti untuk mempertahankan keikutsertaan dalam organisasi”. Menurut *Maltis dan Jackson* (dalam Fitri Ariani, 2009:22) menyatakan bahwa komitmen adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut. Keterlibatan atau partisipasi anggota dalam aktivitas-aktivitas kerja paling penting untuk diperhatikan karena adanya keterlibatan anggota menyebabkan mereka bekerjasama, baik dengan pimpinan atau dengan rekan kerja. cara yang dapat dipakai untuk memancing keterlibatan anggota adalah dengan memasukan mereka dalam berbagai kesempatan pembuatan keputusan yang dapat menumbuhkan keyakinan pada anggota bahwa apa yang telah diputuskan adalah keputusan bersama.

Kinerja dipandang sebagai hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan menunjuk pada kecakapan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, sementara motivasi menunjuk pada keinginan (desire) individu untuk menunjukkan perilaku dan kesediaan berusaha. Orang akan mengerjakan tugas dengan baik jika memiliki kemampuan dan keinginan untuk melaksanakan tugas itu dengan baik. Selanjutnya menurut Irham Fahmi (2010:2) menyatakan bahwa “kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode”.

Menurut Anwar Prabu (2010:9) menyatakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Selanjutnya Mathis dan Jacson (2001:99) mengatakan bahwa : *“Performance is what an employee does or does not do* (kinerja adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang pekerja). Selanjutnya dikatakan bahwa kinerja seseorang tergantung pada tiga factor yaitu kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan, tingkat usaha, dan dukungan yang diberikan pada orang tersebut. Hubunga factor-faktor ini adalah:kinerja (P) merupakan hasil dari ability/kemampuan (A) dikalikan dengan Effor/usaha (E) dikalikan dengan Support/dukungan (S). jadi P = A x E x S”.

Selanjutnya Andrew E.Sikula (dalam Mangkunegara., 2000:10) mengemukakan bahwa penilaian pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan.Menurut John Schacter (2004:83) menyatakan bawa pengukuran kinerja pendidik dilaksanakan secara komrehensif melalui pengajaran yang baik dan keberhasilan peserta didik. Selanjutnya Earl Watkins (2004) menawarkan lima unsur utama kinerja pendidik yang terdiri dari : (1) teknik mengajar secara produktif, (2) prestasi perserta didik, (3) pengolalaan kelas secara teratur dan terorganisir, (4) hubungan antar individu secara positif, dan (5) tanggung jawab staf akademis.

Bidang studi ekonomi/pendidikan ekonorni pada dasarnya adalah merupakan suatu bidang kajian atau pembelajaran tentang bagaimana menyiapkan individu manusia sebagai pelaku ekonomi yang memiliki wawasan dan sikap (melek) ekonomi, sesuai tuntutan perkembangan zamannya. Makna pelaku ekonomi bisa sebagai individu konsumen, produsen, maupun distributor. Melek ekonomi sangat menarik perhatian di negara-negara maju sehingga sosialisasi melek ekonomi disetarakan dengan melek huruf, dan melek teknologi. Hal ini dilakukan karena adanya kesadaran bahwa semua aspek kehidupan terkait dengan masalah ekonomi. Jika masyarakat telah melek ekonomi maka diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat, baik sebagai konsumen, produsen, investor, dan warga negara (Caplan, 2004:35).

Kurikulum satuan pendidikan khususnya mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Dasar tercantum dalam kurikulum, walaupun belum berdiri sendiri, akan tetapi masuk dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sementara di SMP mata pelajaran ekonomi masuk dalam pelajaran IPS terpadu, mata pelajaran ekonomi berdiri sendiri pada jenjang Pendidikan Menengah yaitu SMA, MA, dan SMK.Adapun ruang lingkup mata pelajaran ekonomi pada jenjang Pendidikan Menengah (SMA dan MA) menurut kurikulum 2006 adalah menyangkut perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang secara rinci mencakup aspek-aspek sebagai berikut: (1). Berekonomi, (2)Ketergantungan, (3).Spesialisasi dan pembagian kerja, (4).Perekonomian, (5).Kewirausahaan, (6). Pengelolaan keuangan perusahaan.

Dalam pengembangan materi ekonomi hendaknya memperhatikan karakteristik-karakteristik materi ekonomi yang ada. Pada dasarnya materi pembelajaran ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yang berupa; (1) fakta yaitu dapat berupa nama obyek, nama tempat, peristiwa sejarah, masalah-masalah global dan lain-lain; (2) konsep, yaitu berupa definisi, pengertian, hakikat; (3) prinsip, yaitu dapat berupa rumus, dalil, dan paradigma (misal : jika pennintaan meningkat sedangkan penawaran tetap maka harga keseimbangan suatu produk akan naik); dan (4) prosedur, yaitu langkah-langkah yang harus dikerjakan secara urut, contoh: dalam membahas tentang penentuan harga dan output kesimbangan secara sistematis terlebih dahulu harus membahas permintaan dan penawaran. Pengembangan materi ajar selain mempertimbangkan karakteristik keilmuan ekonomi yang ada, perlu jugamempertimbangkan tentang kebermanfaatan, waktu yang ada, kesesuaian, ketepatan, kemampuan guru, perkembangan peserta didik, fasilitas yang tersedia, kondisi lingkungan yang ada. Konten pembelajaran yang terjadi lebih banyak difokuskan pada aspek kognitifnya dan "nyambung" dengan realitas sosial sehari-hari yang terjadi di lingkungan siswa. Cakupan ilmu ekonomi sebenarnya sangat luas dan dapat digali dari berbagai macam aspek (Dalyono, 2008).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan pada saat itu. Dalam hal ini peneliti sebagai istrumen kunci dan pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan). Data diambil sebagaimana adanya dan sungguh-sungguh terjadi, bukan sekedar terlihat atau terucap. Dari data-data yang pasti ini ditemukan makna yang kemudian akan dianalisis secara induktif. Setiap obyek dipandang sebagai sebuah kesatuan yang tak terpisahkan dan saling berhubungan antara satu denganlainnya (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan angka-angka dalam statistic guna penyajian data dananalisis. Metode penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti. Perhatian utama dalam penelitian ini menyangkut bagaimana pengaruh biayapendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja guru bidang studi ekonomi pada Sekolah Menengah Atas se KabupatenBengkayang.

Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Bengkayang. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan proposal sampai selesai penyusunan laporan. Menurut prediksi peneliti waktu yang dibutuhkan sekitar enam bulan. Untuk menjaga keabsahan data dibutuhkan waktu yang relative panjang dalam penelitian. Akan tetapi ada kemungkinan alokasi waktu penelitian kurang dari yang ditentukan, apabila data sudah dianggap memadai.

Subjek dan objek penelitian ini adalah: Guru mata pelajaran ekonomi pada jenjang sekolah menengah negeri di kabupeten Bengkayang yang menjadi subyek penelitian dalam penyusunan penelitian ini. Guna mendapatkan data informasi yang kurang lebih lengkap, obyektif, dapat dipertanggungjawabkan dan ilmiah, peneliti memakai pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengkaji fakta-fakta yang terjadi dan hasil penelitian akan menggambarkan tentang pengaruh antara pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkayang. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dalamsituasi yang wajar, langsung apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan pembelajaran. Untuk itu peneliti berhubungan langsung dengansituasi dan sumber data yang akan diteliti yaitu guru bidang studi ekonomi pada jenjang sekolah menengah negeri di kabupeten Bengkayang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka-angka dan uraian untuk mencari makna sehingga akan menghasilkan suatu informasi.

Teknik Pengumpul Data pada penelitian ini terdiri dari : (1). Data primer. Data primer yaitu data/ informasi yang diperoleh langsung di lapangan yang berupa data mentah yaitu dari guru mata pelajaran ekonomi SMA di kabupaten Bengkayang, antara lain : a). Kuesioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan-partanyaan untuk pegawai perusahaan, berupa daftar pertanyaan dimana pertanyaan sudah dirumuskan sedemikian rupa, responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang dikehendaki yang bertujuan untuk menghindari penyimpangan dalam menjawab pertanyaan. (2). Data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian yakni mempelajari dan mencatat dokumen-dokumen serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang penulis bahas. Selain itu juga mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan penulisan ini.

Populasi menurut Sugiyono (2005 : 57) adalah : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi ekonomi pada jenjang sekolah menegah negeri di kabupaten Bengkayang sebanyak 27 orang. Sedangkan Sampel adalah bagian daripo pulasi yang dapat dianggap mewakili dari keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2005 : 73), menyatakan bahwa :“sampel adalah bagiandari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah guru ekonomi se kabupaten Bengkayang pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Yang berjumlah 27 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Yang terdiri dari duavariabel : (a). Variabel Dependent adalah variabel yang besar kecilnya atau tinggi rendahnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent/terikat adalah kinerja pegawai(Y). (b). Variabel Independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent/bebas adalah pembiayaan pendidikan (X1) dan komitmen kerja (X2).

Dalam menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk menjawab perumusan masalah mengenai pengaruh biaya pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bengkayang. Untuk memperjelas analisis tersebut setiap jawaban diberikan bobot dengan skala *likert* untuk menilai kinerja pegawai.

Skala Likert Bobot

1. Sangat Setuju = 5
2. Setuju = 4
3. Cukup Setuju = 3
4. Tidak setuju = 2
5. Sangat Tidak Setuju = 1

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independent yaitu pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bengkayang sebagai variabel dependent.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Sebelum penelitian dilakukan, suatu instrument terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Karena dapat menunjukan tingkat keandalan dan kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan tiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan metode korelasi *pearson product momen*.

Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, karena nilai korelasi (*Pearson Correlation)* positif dan memiliki nilai probabilitas korelasi (Sig. (2-tailed) < dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil korelasi tersebut harus signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukan kesesuaian antara fungsi ukur secara keseluruhan atau dengan kata lain instrument tersebut valid. Syarat minimum suatu instrument penelitian dianggap valid jika nilai r > 0.3 atau nilai p < 0.05. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,576 dan dapat disimpulkan bahwa intrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006) sedangkan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel/valid jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2006). (a). Uji Reliabilitas. Selain harus valid, suatu instrument juga harus reliabel (dapat diandalkan). Uji reliabilitas derajat ketepatan, ketelitian, dan keakuratan yang ditunjukan oleh instrument penelitian.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, dengan kata lain suatu instrument dikatakan andal/reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, dengan demikian instrument ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *alpha cronbach*, dimana suatu instrument dikatakan reliabel bila memiliki nilai koefisien kehandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih. Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas instrument penelitian, dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

**Tabel 1**

**Uji Relabilitas Instrument Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Item pertanyaan | Cronbach alpha | Keterangan |
| X1 | .635 | Reliabel |
| X2 | .626 | Reliabel |
| Y | .663 | Reliabel |

*Sumber : data primer yang telah diolah, 2013*

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik, maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu sesuai dengan atruran yang berlaku. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) Uji Normalitas. Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Hasil uji *normalitas* dengan menggunakan software SPSS 17.0 sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov**

|  |  | Kinerja | Pembiayaan Pendidikan | Komitmen Kerja |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | | 27 | 27 | 27 |
| Normal Parametersa | Mean | 77.7407 | 86.2222 | 87.0000 |
| Std. Deviation | 6.41868 | 7.09460 | 6.17065 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .206 | .234 | .316 |
| Positive | .185 | .198 | .316 |
| Negative | -.206 | -.234 | -.242 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.068 | 1.215 | 1.643 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .204 | .104 | .059 |

1. Test distribution is Normal.
2. *Sumber : Data Olahan SPSS, 2013*

Dari output hasil uji tersebut, kita lihat pada kolom kolmogorov-smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kinerja sebesar 0,204, faktor pembiayaan pendidikan sebesar 0,104 dan faktor komitmen kerja sebesar 0,059 berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. (b). Uji *Multikolinearitas*. *Multikolinearitas* adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji *Multikolinearitas* dengan melihat nilai *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan *Multikolinearitas* dengan variabel lainnya.Berikut ini adalah Tabel 4.71 hasil dari uji *multikolinearitas* dengan menggunakan software SPSS 17,0.

**Tabel 3**

**Test Uji Multikolinieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
| --- | --- | --- | --- |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Pembiayaan Pendidikan | .069 | 1.399 |
| Komitmen Kerja | .069 | 1.399 |
| a. Dependent Variable: Kinerja | | |  |

*Sumber: Data primer olahan (2013).*

Pada Tabel 4.69 menunjukkan hasil pengujian *multikolinearitas*, pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk Faktor pembiayaan pendidikan (X1), dan Faktor komitmen kerja (X2) sebesar 1.399. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah *multikolinearitas.*(c). Uji *Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas* adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan Uji *Heteroskedastisitas* dengan menggunakan Uji *Spearman’s rho,* yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah *Heteroskedastisitas* (Priyatno 2010:83-86).Berikut ini adalah Tabel 4.72 hasil dari uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan software SPSS 17,0.

**Tabel 4**

**Test Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  | Unstandardized Residual | Pembiayaan Pendidikan | Komitmen Kerja |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Spearman's rho | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 1.000 | .076 | -.110 |
| Sig. (2-tailed) | . | .707 | .585 |
| N | 27 | 27 | 27 |
| Pembiayaan Pendidikan | Correlation Coefficient | .076 | 1.000 | .962\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .707 | . | .000 |
| N | 27 | 27 | 27 |
| Komitmen Kerja | Correlation Coefficient | -.110 | .962\*\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .585 | .423 | . |
| N | 27 | 27 | 27 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | |  |  |  |

*Sumber: Data primer olahan (2013).*

Pada Tabel 4.72 diatas menunjukkan hasil pengujian *Heteroskedastisitas*, pada kolom *Unstandardized Residual* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Sig.(2-tailed)) masing- masing variabel independen, dapat diketahui korelasi antara Faktor pembiayaan pendidikan dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,585 dan korelasi antara Faktor komitmen kerja dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,423. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah *heteroskedastisitas.*

**Pembahasan**

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel indenden (X1,X2,X3….Xn) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing independen berhubungan secara positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk mengukur pengaruh variabel pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja akan digunakan perhitungan regresi linear berganda, yaitu perhitungan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.Dalam faktor pembiayaan pendidikan dilambangkan X1 dan komitmen kerja dilambangkan X2, kedua variabel X1 dan X2 merupakan variabel bebas dan diukur pengaruhnya terhadap kinerja yang dilambangkan dengan simbol Y sebagai variabel terikat. Dalam perhitungan regresi berganda, dicari persamaan regresi dalam bentuk matematis Y = a + b1.X1 + b2.X2 dimana a sebagai konstanta dan b1 dan b2 sebagai koefisien regresi masing-masing variabel X dan Y sebagai kinerja. Data olahan dengan menggunakan program statistik computer “ *statistical Package for The Social Sciences* (SPSS)” versi 17 for window setelah diolah untuk variabel terikat adalah kinerja (Y), dan variabel bebas adalah Pembiayaan pendidikan (X1)dan Komitmen Kerja (X2) dapat dilihat pada Tabel 4.73

**Tabel. 5**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 15.149 | 5.189 |  | 2.920 | .008 |
| Pembiayaan Pendidikan | 1.609 | .183 | 1.779 | 8.792 | .000 |
| Komitmen Kerja | 2.662 | .210 | 2.560 | 12.652 | .000 |
| a. Dependent Variable: Kinerja | | |  |  |  |  |

Dari hasil pengolahan data SPSS 17, dapat dilihat dari Tabel 4.71 dapat dijelaskan sebagai berikut :Konstanta Pembiayaan Pendidikan (b1)= 1,779, Konstanta Komitmen kerja (b2)= 2,560. Dari konstanta dan koefisien masing-masing variabel tersebut, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :Y = 15,149 + 1,779 X1 + 2,560 X2. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui : (1). Nilai konstanta (a) sebesar 15,149 hal ini berarti meskipun tidak terdapat variabel X1 dan X2, BLA. (2). Koefisien Pembiayaan pendidikan (b1) sebesar 1,779 artinya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru mata pelajaran ekonomi di kabupaten Bengkayang, pada variabel pembiayaan pendidikan (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja (Y) sebesar 1,779 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru, semakin naik nilai faktor prestasi maka kinerja akan naik. (3). Koefisien Komitmen kerja (b2) sebesar 2,560 artinya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru mata pelajaran ekonomi di kabupaten Bengkayang, pada variabel komitmen kerja (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja (Y) sebesar 2,560 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara faktor komitmen kerja terhadap kinerja, semakin naik nilai faktor pengakuan maka kinerja akan naik.

(a). Analisis Uji t.Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent yaitu pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent yaitu kinerja guru. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dicari nilai t tabel yang dapat dilihat pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 27 -2-1 =24 (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independent). Nilai t tabel sebesar 2,064.

Pengujian menggunakan kriteria :

* Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak
* Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima

Berdasarkan signifikansi :

* Jika signifikansi > 0,05, maka Ho ditolak
* Jika signifikansi < 0,05, maka Ha diterima

**Tabel. 6**

**Analisi Uji t**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dependent Variabel | Independent Variabel | t | Sig | Keterangan |
| Y | Pembiayaan Pendidikan | 8,792 | 0,000 | Ha diterima |
| Komitmen kerja | 12,652 | 0,000 | Ha diterima |

*Sumber : Data Olahan, 2013*

Dari Tabel 4.74, dapat dijelaskan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sebagai berikut :

1. Pembiayaan Pendidikan (X1)

Berdasarkan hasil tabel 4.74, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel (8,792 > 2,064) dan signifikansi > α (0,000 < 0,05), maka Ha diterima, artinya faktor pembiayaan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi (Y).

1. Komitmen kerja (X2)

Berdasarkan hasil tabel 4.74, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel (12,652 > 2,064) dan signifikansi > α (0,000 < 0,05), maka Ha diterima, artinya faktor komitmen kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi (Y).

Dalam hal ini Pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, tampak bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh pembiayaan pendidikan yang sangat baik, dan juga dipengaruhi oleh komitmen kerja.

(b). Uji Pengaruh Secara Parsial. Uji regresi secara parsial dimaksud untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial (sebagian). Berdasarkan Tabel 4.73 untuk pengaruh variabel bebas secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Regresi antara pembiayaan pendidikan (X1) terhadap kinerja (Y)

Hasil analisis regresi antara pembiayaan pendidikan (X1) terhadap kinerja (Y) pada Tabel 4.73 menunjukan nilai signifikan (0,000 < 0,05.) Hal ini menunjukan secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan pendidikan terhadap kinerja guru.

1. Regresi antara komitmen kerja (X2) terhadap kinerja (Y)

Hasil analisis regresi antara komitmen kerja (X2) terhadap kinerja (Y) menunjukan nilai signifikan (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukan secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara komitmen kerja terhadap kinerja guru.

( c). Uji Statistik F (Simultan).Uji statistik F dilakukan untuk megetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. hasil uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.75.

**Tabel 7**

**Uji F Dengan ANOVA**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 998.113 | 2 | 499.057 | 163.912 | .000a |
| Residual | 73.072 | 24 | 3.045 |  |  |
| Total | 1071.185 | 26 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Komitmen Kerja, Pembiayaan Pendidikan | | | | | |  |
| b. Dependent Variable: Kinerja | | |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil pengolahan data dari Tabel 4.75, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis.

Ho : Tidak ada pengaruh antara Faktor Pembiayaan Pendidikan (X1) dan Faktor Komitmen Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru.

Ha : Ada pengaruh antara Faktor Pembiayaan Pendidikan (X1) dan Faktor Komitmen Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi.Tingkat signifikansi menggunakan 0.05 (α = 5%).

Dari uji ANOVA atau F-test, diperoleh nilai F hitung sebesar 163,912dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor Pembiyaan Pendidikan (X1) dan Faktor Komitmen Kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru , karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka Ha diterima Ho ditolak.

(d). Koefisien Determinasi (R2)

Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Faktor Karakteristik Perusahaan (X1) dan Faktor Tingkat Upah (X2) mempunyai pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, untuk menyakinkan atau tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat pada Tabel 4.76.

**Tabel 8**

**Uji Koefesien Determinasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .965a | .932 | .926 | 1.74489 |
| a. Predictors: (Constant), Komitmen Kerja, Pembiayaan Pendidikan | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja | | | |  |

*Sumber: Data primer olahan (2013).*

Koefisien determinasi (R2) menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Pada output model summary di atas menunjukkan nilai R *Square* atau koefisien determinasi (R2) sebesar 0,932 atau 93,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Faktor Pembiyaan Pendidikan (X1), Faktor Komitmen Kerja (X2),terhadap variabel dependen Kinerja (Y) sebesar 93,2% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Faktor Karakteristik Perusahaan dan Faktor Tingkat Upah) mampu menjelaskan sebesar 93,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 6,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

* + - 1. R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R berkisar 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1 maka hubungan semakin terikat. Nilai R berkisar 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1 maka hubungan semakin erat. Sebaliknya, jika mendekat 0, antara faktor pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja sebesar 0,965. Hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup erat.
      2. Adjusted R Square adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai yang diperoleh sebesar 0,678. Hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti 67,8 % dari kinerja bisa dijelaskan oleh faktor Pembiayaan pendidikan (X1)dan komitmen kerja (X2). Sedangkan 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pengaruh sebesar 67,8 % menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas yaitu pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja sangat signifikan terhadap kinerja guru.
      3. Standar Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi. Dalam kasus ini nilainya sebesar2.97898. Artinya, kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi kinerja guru sebesar 174489.

**Simpulan dan saran**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan tentang pengaruh pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi pada sekolah menengah negeri di kabupaten Bengkayang. sebagai berikut : (1). Berdasarkan pengujian secara parsial atau uji t, ditemukan bahwa faktor pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dikabupaten Bengkayang. (2). Berdasarkan pengujian secara parsial atau uji t, ditemukan bahwa faktor komitmen kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di kabupaten Bengkayang. (3). Berdasarkan pengujian secara simultan atau uji F, ditemukan bahwa faktor pembiayaan pendidikan dan faktor komitmen kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di kabupaten Bengkayang.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikuti ni merupakan beberapa saran yang perlu mendapat perhatian guru khususnya guru mata pelajaran ekonomi pada jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri Di kabupeten Bengkayang. antara lain : (1). Pihak sekolah dalam hal ini Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Perlu memberikan penghargaan kepada guru yang berkerja dengan baik dan berprestasi, serta memberi peluang kepada guru untuk meningkatkan karirnya dengan cara memberi kemudahan kepada guru pengembangan diri. (2). Dengan adanya penilitian ini diharapkan pihak-pihak terkaitakan lebih memperhatikan lagi masalah pembiayaan pendididikan yang ada di sekolah. Karena dengana danya pembiayaan pendidikan yang baik maka proses pembelajaran di sekolahpun akan berlangsung dengan baik. (3). Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang umumnya dan pihak sekolah padakhususnya. Diharapkan dapat memperhatikan dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja guru khususnya guru bidang studi ekonomi di kabupaten Bengkayang, selain faktor pembiayaan pendidikan dan komitmen kerja.

**DAFTAR RUJUKAN**

Anwar, I. 1991*. Biaya Pendidikan Dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan* Mimbar Pendidikan , No 1 Tahun X, 1991:28-31

Ariani Fitri. 2009. *Pengaruh Gaji Terhadap Komitmen Guru Honor Pada Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Swata Yosua Medan*, Skripsi , Univesitas Sumatera Utara Medan

Dalyono, T. 2008. *Implikasi Perkembangan Ilmu Ekonomi Terhadap Pemebelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah*. Makalah Disampaikan Pada Seminar Regional Tentang Perkembangan Ilmu Ekonomi Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Ekonomi, Ruang Koendjono Gedung Pusat Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. 14 Juni.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional. (Online), ([Http://118.98.213.22/Aridata Web/Puskur/06 Model Ips Trpd.Pdf](http://118.98.213.22/aridata%20web/puskur/06%20model%20ips%20trpd.pdf), diakses 20 Desember 2009)

Departemen Pendidikan Nasional. 2004 *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti Bagian Proyek P2TK

Fattah, Nanang. 1998. *Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2006. *Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dewan sekolah*. Bandung. Penerbit Pustaka Bani Quraisy.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2006. *Landasan manajemen* . Bandung. Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, 2006.*Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* . Bandung. PT. Rosda Karya.

Fattah Nanang, 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Ghozali. A. 2004. *Analisis Biaya Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta. Balitbang Depdiknas

Ghozali. A. dan Fuad. 2005. *Structural Equation Modeling; Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.50.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi, 2010*. Manajemen Kinerja teori dan aplikasi*: Penerbit Alfabeta Bandung. Mangkunegara Anwar Prabu, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia* *Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara Anwar prabu, 2010.*Evaluasi Kinerja SDM*, Reflika Aditama, Bandung *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2012. Bandung: Citra Umbara

*Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*. 2012. Bandung: Citra Umbara

Schacter,John. 2004, *Teacher Performance-Based Accountability: Why, What and How*. Milken Family Foundation 1250 Fourth Street Santa Monica

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_2007.*Statistika Untuk Penelitian* . Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suhardan, Dadang. Dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suhardan, Dadang. Dkk. 2012 .*Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.

Supriadi, Dedi. 2010. *Satuan Biaya Pendidikan: Sekolah Dasar dan Menengah* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2012. Bandung : Citra Umbara.